



## Supremasi Injil Berdasarkan Surat Galatia 1:1-10

Masye Rompa

**Abstract:** *There's no other Gospel! There is only one Gospel! Understanding the Gospel that it has the highest value brings the church to put the Gospel as the center of it. It's not just knowing about the Gospel, but makes it being carved, planted, and rooted in the life of believer. The problem is the supremacy of the Gospel is not clear enough in the church, nor any organizations now. Finally, there are a lot of teachings that enter into the church and try to destroy the authority of the Bible and change its core. If it's so, how the church will be? Looking at that phenomenon, we must go back to what the Bible says about the Gospel. Specifically in this journal, the writer explains about the supremacy of the Gospel based on Galatians 1:1-10.*

**Keywords:** *Galatians; gospel; supremacy*

### PENDAHULUAN

Injil adalah kekuatan Allah. Injil adalah firman kebenaran. Injil adalah kabar baik, kabar sukacita dan kabar penyelamatan yang dinantikan banyak umat. John F. Havlik memaparkan bahwa kabar baik bertitik pangkal pada belas kasihan Allah yang kekal. Ialah yang memprakarsai itu.<sup>1</sup> Kabar baik tersebut ialah Yesus Kristus sendiri yang diberitakan bahwa Ia telah mati dan bangkit dari antara orang mati bagi penebusan manusia berdosa.<sup>2</sup> Oleh Injil, suatu kehidupan dapat diubahkan, dan membawa suatu perubahan bagi dunia ini. Oleh Injil, umat mengerti bahwa kehidupan kristiani adalah suatu kehidupan yang berasal dan berdasar kepada Kristus. Oleh Injil, membuat umat mengerti bahwa tidak ada yang dapat disamakan dan disejajarkan dengan Kristus. Oleh Injil, umat mengerti dan memiliki tekad untuk mempertahankan keunggulan Injil dan mengerti panggilannya untuk membangun kerajaan Allah di Bumi. Stevri Lumintang menuliskan dalam bukunya bahwa Injil adalah inti berita dalam penginjilan; Injil adalah kuasa Allah yang menyelamatkan karena Injil adalah menyatakan kebenaran Allah ... (Rm 1:14-16); Injil adalah Yesus Kristus. Hal ini memberi pengertian bahwa Injil adalah finalitas kebenaran Allah yang menyelamatkan, sebagai berita yang unik, yang diberitakan oleh gereja.<sup>3</sup>

Merupakan suatu hak istimewa bagi setiap orang percaya untuk menjadi pembawa kabar baik, kabar sukacita dan kabar penyelamatan bagi orang-orang yang masih di luar Kristus. Adalah pertanda baik bagi umat Allah jika masih mengalami kegelisahan ketika tidak memberitakan Injil. Jelas bahwa umat Allah tidak sedang

<sup>1</sup> John F. Havlik, *Gereja yang Injili* (Bandung: Literatur Baptis, 1991), 16

<sup>2</sup> Stevri I. Lumintang, *Theologia Abu-Abu*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 501

<sup>3</sup> Stevri I. Lumintang, *Theologia Abu-Abu...*, 505

tertidur, tidak masa bodoh dan tidak mengabaikan kebenaran. Adalah benar jika suatu kegelisahan ini dijalankan dengan dasar kebenaran yang kuat. Kebenaran ini mutlak dan tidak dapat diubah meskipun metode berubah. Kebenaran ini adalah merupakan inti pemahaman tentang Allah berkenaan dengan misiNya yang digambarkan dalam Alkitab. Allah yang menyatakan diriNya dalam penciptaan menandakan bahwa Ia adalah Allah yang misioner. Allah adalah Allah yang berdaulat menetapkan dan melaksanakan misiNya dengan tujuan tertinggi, yaitu “kerajaan Allah (pemerintahan/ penguasaan Allah)” yang membawa kemuliaan bagiNya dan kebaikan tertinggi yang diuntukkan bagi umatNya.<sup>4</sup>

Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa suatu kabar yang dinantikan oleh banyak umat juga menjadi suatu kebodohan bagi dunia ini. Hal ini bukanlah hal yang baru tetapi sudah sejak berabad-abad lamanya bahkan sampai saat ini, gereja selalu diperhadapkan dengan begitu banyak ancaman yang berusaha merongrong iman kristiani. Dengan begitu mudah masuknya ajaran-ajaran yang mencoba menghancurkan otoritas Alkitab dan mengubah inti beritanya. Seperti halnya yang dituliskan oleh Florence Bulle, yakni: “Siasat Iblis – ajaran yang didasarkan pada penafsiran Alkitab yang keliru – dapat berhasil karena banyak orang Kristen yang tidak pernah mengecek kebenaran dari apa yang mereka dengar atau baca. Mereka mengira bahwa kalau seorang pendeta yang sangat dihormati atau seorang tokoh yang dipuja-puja menyatakan bahwa Alkitab mengajarkan begini atau begitu, maka yang dikatakannya itu pasti benar.”<sup>5</sup>

Secara khusus dalam kemajemukan agama di Indonesia dimana setiap agama mengajarkan tentang “Allah” dan cara beribadah kepada “Allah”, maka umat Kristen akan diperhadapkan dengan berbagai pertanyaan, antara lain: *pertama*, mana Allah yang benar? *kedua*, apakah Yesus satu-satunya juruselamat atau salah satu diantara yang lain?; *ketiga*, apakah keunggulan agama Kristen?; *keempat*, apakah Yesus sama dengan tokoh-tokoh yang dianggap sebagai soko guru seperti dalam agama lain?; dll.

Orang percaya yang tidak berpegang teguh pada Firman Tuhan dan yang tidak memiliki pendirian, akan mudah berbalik dari ajaran yang sebenarnya. Kekuatan Injillah yang membungkam setiap kebohongan dalam berita injil yang menyimpang. Ketika orang percaya berakar, bertumbuh dan berpegang teguh pada keyakinan hanya satu Injil yaitu Injil Kristus maka sekalipun ada banyak goncangan atau tantangan oleh karena penganiayaan, pengajaran sesat, dan lain sebagainya tidak dapat menggoyahkan iman percayanya. Kebenaran Injil memiliki kuasa/kekuatan untuk membebaskan setiap orang percaya dari dusta-dusta dan penipuan Iblis. Dalam hal ini perlu peranan umat Tuhan dan pendeta khususnya dalam ajaran

---

<sup>4</sup> Ibid., 35-37

<sup>5</sup> Florence Bulle, *Berbagai Tipuan dalam Pelayanan* (Malang: Gandum Mas, 2004), 28

Alkitab yang biblikal, logis dan Injili".<sup>6</sup> Sebab berdasarkan fakta, kerusakan Gereja disebabkan oleh dogma yang rusak. Itu sebabnya Martin Luther menyatakan bahwa: Kerusakan Gereja hanya dapat diperbaiki jikalau dogma dikembalikan kepada Alkitab.<sup>7</sup> Pahami Injil, alami Injil dan beritakan Injil secara alkitabiah dan menjaga kemurnian inti berita Injil, ini adalah mutlak.

### Pengertian Kata Supremasi

Kata Supremasi dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer adalah keadaan tertinggi; keunggulan; kekuasaan tertinggi.<sup>8</sup> Dalam pengertian yang sama juga yaitu *Supremacy*, artinya *the quality or state of being supreme* (kualitas atau keadaan yang tertinggi).<sup>9</sup> Supremasi Injil adalah kasih karunia, nikmat gratis dan penyataan Dirinya dalam kerendahanNya yang mau menjadi sama dengan manusia (Fil 2:6-8). Setiap kontribusi dengan maksud untuk keselamatan manusia, yakni moralitas sendiri, agama, filsafat atau kehormatan, hanyalah usaha yang sia-sia dan tidak dapat disejajarkan dengan Injil.<sup>10</sup> Untuk mencermati tentang Supremasi Injil, maka peneliti memaparkan pengertian Injil dalam Perjanjian Lama, dan pengertian Injil dalam Perjanjian Baru.

### Pengertian Injil dalam Perjanjian Lama

Pada waktu manusia jatuh ke dalam dosa (Kej. 3), seluruh totalitas hidup manusia telah rusak dan hubungan dengan Allah pun telah terputus. Kondisi manusia yang rusak oleh dosa, dan manusia tidak memiliki sedikit pun kemampuan untuk menyelamatkan dirinya. Namun, Allah yang Maha Kudus, berinisiatif menyatakan dirinya dan janjiNya kepada umat ciptaanNya. Allah yang Maha Kudus dan Maha Kasih menyatakan suatu janji kemenangan yang akan dialami oleh orang-orang yang percaya kepadaNya. Setiap orang yang percaya kepada Tuhan, bukan sahabat Iblis tetapi musuh Iblis. Berkaitan dengan hal ini, Herbert memaparkan bahwa:

Pada waktu dosa secara tragis memasuki dunia ini, Allah mengutuk ular yang sudah menipu Hawa. Tetapi Ia juga memberitahukan bahwa akan ada permusuhan di antara Hawa dan ular, "antara keturunanmu dan keturunannya" (Kej.3:15). Ayat ini telah disebut "*proto-evangelium*", (Injil pertama), sebab banyak orang percaya bahwa "keturunan" atau "benih" menunjuk kepada Kristus dan kemenanganNya dari Iblis.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Elsen Tan, *Gereja Harus Terus Mempengaruhi Masyarakat!* Tabloid Rohani Kristen TRITUNGGAL, edisi IV tahun 2014 (Jakarta Pusat: Akademi Protestan Indonesia, 2014), 4

<sup>7</sup> Eli Wilson Ipaq, *JAFRAY Jurnal Teologi Pastoral Vol. 12, No.1, April 2014* (Makasar: STT Jaffray, 2003), 32-33

<sup>8</sup> Peter dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press), 1486

<sup>9</sup> Merriam, *Webster's Third New International Dictionary* (Springfield, Massachusetts, U.S.A: G.&C. Merriam Company, Publishers, 1981), 2299

<sup>10</sup> John R.W. Stott, *The Message of Galatians* (Amerika: Intervarsity Press, 1968), 27

<sup>11</sup> Herbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh* (Malang: Gandum Mas, 1998), 40

Keturunan perempuan bukanlah keturunan Adam, tetapi menunjuk kepada Mesias/ Kristus sesuai dalam nubuat di Kitab Yesaya 7:14. Jelas bahwa nubuat tentang Mesias telah dinyatakan dalam Kej.3:15. Dalam terjemahan *King James Version* kata “keturunan” ialah “seed” atau dapat diartikan “benih”. Dalam Bahasa Ibrani kata benih adalah זֶרַע (Zera). Pengertian Zera dalam *Dictionary of Old Testament Theology & Exegesis* ialah menabur atau sesuatu yang ditaburkan di tanah.<sup>12</sup> Umat Allah akan menjadi pemilik tanah perjanjian/ atau tanah yang diwariskan oleh Allah. Allah berkarya menyatakan kemurahannya untuk menyelamatkan umatnya melalui janji yang sudah Ia berikan kepada para bapa leluhur yang dimulai dari Abraham. Janji-janji itu mempunyai sifat khusus, yaitu penyelamatan dalam maksud dan akibatnya, berpusat dalam janji bahwa Allah akan menjadi Allah Abraham dan keturunannya (Kej 17:7, 8).<sup>13</sup>

Perjanjian Allah kepada Abraham dilanjutkan sampai kepada keturunannya, Ishak dan Yakub dan sampai ke segala zaman orang percaya. Selain kabar baik yang dinyatakan Allah dalam perjanjianNya dengan Abraham, pengertian kata “kabar baik” dalam Perjanjian Lama ialah, dapat dibaca dalam (2Raj 7:9; Yes 41:27; 52:7; 60:6; 61:1; Nah 1:15). Dalam 2 Raja-raja 7:9 Kata בְּשׂוֹרָה (besorah) dan “good tidings” (*King James Version*) sedangkan dalam *New American Standard Bible* “good News”. Dalam Yesaya 41:27 kata “kabar baik” (Alkitab terjemahan Baru Indonesia) dan בָּשָׂר (bā’sr) diberi pengertian “pembawa berita”, “memberitakan kabar gembira”.<sup>14</sup> Dengan demikian, dapat dipahami dalam PL, Injil telah dinyatakan kepada orang Israel dalam bentuk Perjanjian yang mengikat hubungan antara Allah dan umat-Nya (orang Israel). Orang Israel dalam hubungannya dengan Allah, bertugas untuk menyatakan kepada bangsa-bangsa lain tentang kabar baik tersebut, yaitu tentang siapa Allah yang mereka sembah.

### Pengertian Injil dalam Perjanjian Baru

Dalam Alkitab Terjemahan Baru Indonesia, kata Injil itu sendiri adalah Injil sedangkan dalam Terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari kata Injil itu adalah “Kabar Baik”. Dalam bahasa aslinya, ialah εὐαγγέλιον (*euanggelion*) dan kata ini muncul 76x dalam Perjanjian Baru.

Injil adalah kabar baik bahwa Allah di dalam Yesus Kristus telah memenuhi janji-janjiNya kepada Israel, dan bahwa suatu jalan keselamatan telah dibuka bagi semua orang. Injil bukan menjadi bahan yang dapat dipertentangkan dengan PL melainkan merupakan suatu pemenuhan dari janji PL (Mat 11:2-5). Dalam Kamus Teologi kata yang digunakan adalah *Gospel* (Yun. ‘kabar gembira’). Injil adalah warta bahwa Kerajaan Allah sudah dekat (Mrk 1:14-15) dan bahwa Yesus Kristus

<sup>12</sup> Willem A. VanGemeren, *New International Dictionary Old Testament Theology & Exegesis Volume 1* (Amerika: Paternoster Press, 1984), 1151

<sup>13</sup> \_\_\_, *Ensiklopedia Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1982), 480

<sup>14</sup> \_\_\_, *BibleWorks 7, Strong's Data for of Good News*

dinyatakan sebagai Putra Allah dan Tuhan karena kebangkitanNya dari kematian (Rm 1:3-4; 1Kor 15:1-11). Kabar gembira ini mendatangkan keselamatan bagi siapa saja yang percaya (Rm 1:6) dan mendorong manusia untuk rela berkurban (Mrk 8:35; 10:29).<sup>15</sup> Injil dihadirkan bukan hanya dengan kekuatan tetapi Injil itu sendiri adalah kekuatan Allah (Rm 1:16). Injil menyatakan kebenaran Allah dan memimpin kepada keselamatan semua orang yang percaya (Rm 1:16-17).<sup>16</sup> Injil atau Kabar Baik ini adalah berita tentang Tuhan Yesus Kristus, tentang kedatanganNya ke dunia ini, tentang penderitaan dan kematian dan kebangkitanNya.<sup>17</sup> Oleh sebab itu, pengertian “Kabar Baik” bukan hanya sekedar pengertian biasa, tetapi “Kabar Baik” ini memiliki nilai tertinggi karena menjelaskan satu Pribadi, yaitu Kristus (Mat.16:16).

## **ANALISIS BIBLIKA SURAT GALATIA 1:1-10**

Surat Galatia 1:1-10 menjadi fokus dalam tulisan ini. Beberapa bagian yang akan penulis uraikan, yaitu: *pertama*, Penulis Surat; *kedua*, Tujuan Penulisan Surat; *ketiga*, Karakteristik Surat; *keempat*, Konteks Teks Galatia 1:1-10; *kelima*, Berita Supremasi Injil berdasarkan Surat Galatia 1:1-10.

### **Penulis Surat**

Penulis Surat Galatia ini sudah sangat terkenal, yaitu Paulus (Gal 1:1). Gereja mula-mula juga dengan suara bulat mengaku Paulus sebagai penulis".<sup>18</sup> Dalam Ensiklopedi Alkitab Praktis juga tertulis bahwa Surat Galatia adalah salah satu dari surat-surat Paulus yang dialamatkan kepada jemaat-jemaat yang telah dibinanya.<sup>19</sup> Ola Tulluan memaparkan juga bahwa “Tidak perlu diuraikan tentang penulis surat Galatia, oleh karena surat ini adalah khas Paulus<sup>20</sup> dan surat ini ditulis sekitar tahun 55-56 AD.<sup>21</sup>

### **Tujuan Penulisan Surat**

Goncangan terhadap iman Kristen memang mudah memengaruhi kehidupan orang Kristen di Galatia karena selain berlatarbelakang agama Yahudi<sup>22</sup> tetapi juga dikelilingi oleh ajaran Yudaisme yang tidak hanya berusaha memengaruhi orang Kristen Yahudi tetapi memengaruhi orang Kristen non Yahudi. Ola Tulluan juga

---

<sup>15</sup> Gerald O' Collins, dk., *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001), 117

<sup>16</sup> \_\_\_, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1992), 435

<sup>17</sup> G.C. van Niftrik, dk., *Dogmatika Masakini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), 405

<sup>18</sup> Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Malang: Departemen Literatur YPPII, 1999), 155

<sup>19</sup> W.N. McElrath, dk., *Ensiklopedi Alkitab Praktis* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003), 42

<sup>20</sup> Paulus adalah seorang Tokoh Yahudi, mula-mula penganiaya orang-orang Kristen, yang kemudian menjadi pengabur Injil. Ia lahir di Tarsus (kini di sebelah selatan Turki Tengah) pada th. 5 M.: W.N. McElrath, dk., *Ensiklopedi Alkitab Praktis*, ..., 104

<sup>21</sup> Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru* ..., 155

<sup>22</sup> Yang membuat orang Yahudi berbeda dari bangsa-bangsa lain adalah agama mereka. Iman mereka didasarkan pada Kitab Suci yang telah diberikan Allah kepada mereka dengan perantaraan Musa dan para nabi; J.I. Packer, dkk., *Ensiklopedi Fakta Alkitab* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2001), 1041

menjelaskan bahwa ada golongan yang seringkali menentang pelayanan Paulus, yaitu *the judaizers*, orang-orang yang telah menerima Injil Yesus Kristus, tetapi belum dibebaskan dari tradisi-tradisi Yahudi mereka.<sup>23</sup> Hal yang sejajar juga dijelaskan oleh Guthrie bahwa, pengacau jemaat adalah orang Kristen yang mau memaksakan tuntutan ritual Yahudi kepada jemaat non Yahudi.<sup>24</sup>

Oleh sebab itu, sangat tepat Paulus menulis surat ini untuk menolong dan mengarahkan jemaat mengenai masalah ajaran-ajaran Yahudi dari pengalamannya sendiri. Demikian juga Paulus menyatakan pembelaannya terhadap keunggulan Injil dan kemerdekaan dalam Kristus.<sup>25</sup>

### Karakteristik Surat

Menurut Merrill C. Tenney, surat ini merupakan salah satu tulisan yang muncul akibat perdebatan umum tentang pemeliharaan hukum Taurat. Penulis Surat yaitu Paulus adalah pembela kebebasan yang berpendapat bahwa baik Yahudi maupun bukan tidak akan dapat dibebaskan dari dosa atas usahanya sendiri dengan memelihara suatu norma etika.<sup>26</sup> Jenis Surat Paulus kepada Jemaat di Galatia ini, Paulus menggunakan bahasa yang penuh dengan emosional untuk menegur jemaat di Galatia.

Namun, jika dicermati jenis Surat Galatia ini, seperti teladan Yesus sebagai gembala yang baik, yang menuntun pengikutnya ke jalan yang benar dan menjadi pelayan bagi murid-muridNya serta mencari yang terhilang. Demikian halnya dilakukan oleh Paulus ketika ia tahu bahwa ada ajaran yang menyimpang dari kebenaran firman Tuhan yang mulai memengaruhi jemaat Tuhan di Galatia, bahkan iman mereka sudah dalam keadaan yang merosot, maka tindakan Paulus sebagai seorang gembala dalam suratnya, ia benar-benar mencurahkan isi hatinya, kegelisahannya, kepeduliannya dan kasih sayangnya, sekalipun ia harus mengungkapkan isi suratnya dengan bahasa yang sangat tegas, keras dan terus terang. Paulus merindukan seperti hal yang telah dialaminya, ia juga mau agar hal tersebut dialami oleh jemaat-jemaat yang sudah dibinanya dalam pengajaran yang benar. Hal tersebut adalah perjumpaan dengan Injil yang membawa atau membuat mereka sungguh-sungguh merdeka dan tidak diperbudak dan hidup dibawa kutuk.

### Konteks Teks Galatia 1:1-10

Kata “konteks” berasal dari dua kata latin, *Con* yang berarti bersama-sama atau menjadi satu, dan *textus* yang berarti tersusun. Jadi konteks menunjuk pada kalimat atau bagian yang berada disekitar ayat-ayat yang ingin ditafsir, seluruh isi kitab

---

<sup>23</sup> Ola Tulluan, *Eksposisi Surat Galatia* (Batu, Malang: Departemen Literatur YPPII, 2001). 5-6

<sup>24</sup> Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Vol 2* (Surabaya: Momentum, 2010), 63

<sup>25</sup> Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru ...*, 160

<sup>26</sup> Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2009), 329

bahkan seluruh Alkitab.<sup>27</sup> Analisa konteks ini, maka memudahkan untuk masuk dalam uraian eksegesis. Berkenaan dengan analisa konteks Galatia 1:1-10, peneliti akan menguraikan tentang konteks jauh dan konteks dekat.

Konteks jauh adalah konteks yang menunjukkan adanya pertalian atau hubungan antara teks dengan konteks yang lebih jauh atau lebih luas. Konteks ini dapat menolong untuk menemukan alur pemikiran, tujuan atau maksud dari bagian yang ingin ditafsir sesuai dengan teks yang dibahas yaitu teks Galatia 1:1-10.<sup>28</sup> Konteks dekat menunjuk pada bagian yang persis sebelum atau setelah ayat-ayat yang ingin ditafsir. Konteks dekat juga menolong untuk dapat melihat apakah bagian Alkitab yang ingin ditafsir merupakan kesatuan yang utuh.<sup>29</sup>

### **Konteks Jauh**

Oleh karena Ia Allah yang berdaulat dan maha kasih, maka Ia menyatakan anugerahNya pun oleh inisiatifNya sendiri. Allah menyatakan anugerahNya dengan sebuah komunikasi yaitu dengan cara “memanggil manusia dan berfirman kepadanya Kej. 3:9” bahkan “memberikan janji (Mesias) Kej. 3:15”. Allah adalah “*Good News*” dan Ia adalah “*Bring Good News*”. Karena Ia adalah Kabar Baik dan Pembawa Kabar Baik tersebut, maka kehendakNya pun agar setiap orang yang percaya kepadaNya mengumandangkan Kabar Baik tersebut yaitu menyatakan anugerah Allah (Rm 3:23-24). Tidak ada kabar baik yang lebih tinggi nilainya dibanding Kabar tentang PribadiNya yang berotoritas atas segalanya. Kehendak Allah ini dalam amanat agungNya yaitu Matius 28:19-20.

### **Konteks Dekat**

Surat Galatia ini merupakan satu kesatuan dari pengajaran Paulus kepada Jemaat di Galatia, supaya mereka kembali kepada ajaran yang benar yaitu Injil Yesus Kristus dan mempertahankan iman mereka serta mewujudkan hidup yang taat di bawah pimpinan Roh Kudus dan mengalami kemerdekaan. Ajaran Paulus tentang Injil sangat jelas dan dapat dipertanggungjawabkan karena ia konsisten dengan berpegang pada kebenaran yang sudah ia terima oleh penyataan Allah (1:12). Kompromi dan tidak memiliki pendirian akan membuat setiap orang percaya kehilangan sesuatu yang paling berharga dalam hidupnya (1:6). Sebaliknya tidak kompromi dengan hal yang salah, maka membuat orang lain menyaksikan keteguhan iman setiap orang percaya (2:2-10). Setiap kesalahan patut ditegur apalagi penyimpangan dari kebenaran yang bukan merupakan persoalan kecil (1:6). Paulus juga menegaskan bahwa setiap orang dibenarkan oleh karena iman kepada Tuhan Yesus Kristus (psl.3). Iman kepada Kristus membawa setiap orang percaya hidup dalam kemerdekaan atau menjadi orang bebas (psl. 4,5).

---

<sup>27</sup> Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*, (Malang: Literatur SAAT, 2002), 299

<sup>28</sup> *Ibid.*, 300

<sup>29</sup> Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*, ..., 300

## Berita Supremasi Injil berdasarkan Surat Galatia 1:1-10

Pada bagian ini penulis akan menguraikan dalam bentuk eksegese Teks Galatia 1:1-10 sebagai kerangka berpikir theologis dalam judul “Supremasi Injil Berdasarkan Surat Galatia 1:1-10. Adapun uraian eksegese dari teks ini adalah sebagai berikut:

### **Supremasi Injil sebagai Dasar Panggilan (ay.1)**

Supremasi Injil sebagai dasar panggilan sangat penting untuk dipahami agar setiap orang percaya memahami siapa dirinya, apa statusnya, siapa yang dilayani, bagaimana cara ia melakukannya, apa nilai pelayanannya dan apa tujuan panggilannya. Bertalian dengan hal ini, Surjantoro memaparkan bahwa; Ada berbagai faktor yang melatarbelakangi mengapa seseorang melayani Tuhan. Tetapi faktor yang paling utama yang mendasari pelayanan yang sejati adalah panggilan Tuhan. Faktor panggilan Tuhan akan menjadikan seseorang hidup untuk melayani, bukan melayani untuk hidup. Karena panggilan itu pula, seseorang mempunyai pengalaman nyata kasih karunia Allah dalam hidupnya dan kemudian menjadikan kasih kepada Allah dan sesama sebagai dasar kehidupan dan pelayanannya.<sup>30</sup> Secara khusus dalam teks ini, yang merupakan Supremasi Injil yang dialami oleh Paulus dalam panggilannya.

Paulus menegaskan penjelasan mengenai status kerasulannya bahwa bukan karena siapa pun baik teman, saudara, hamba, atau pelayan Allah yang mengakibatkan ia memperoleh status sebagai seorang rasul. Sehingga prioritas Paulus bukanlah mencari pengakuan manusia tetapi kepada pribadi yang meneguhkan status kerasulannya yaitu: Ἰησοῦν Χριστοῦ καὶ θεοῦ πατρὸς τοῦ ἐγείραντος αὐτὸν ἐκ νεκρῶν (Iēsous Khristos kai theou patros tou egeirantos auton ek nekron).

Panggilan Paulus adalah oleh Yesus Kristus dan Allah Bapa yang membangkitkan Dia dari antara orang mati. Kata Ἰησοῦν Χριστοῦ (Yesus Kristus) dengan bentuk kata yang sama yaitu kata benda tunggal maskulin genetif. Nama “Yesus” dalam Perjanjian Baru tertulis sebanyak 917 kali.<sup>31</sup> Nama “Kristus”<sup>32</sup> dapat diartikan “Mesias” dalam Perjanjian Baru tertulis sebanyak 529 kali.<sup>33</sup> *Strong's data for “Jesus” (2424)*<sup>34</sup> artinya: *Jehovah is salvation* (Yehova adalah penyelamat); *Jesus, the Son of God, the Saviour of mankind, God incarnate* (Yesus, Anak Allah, Juruselamat

---

<sup>30</sup> Bagus Surjantoro, *Hati Misi* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2009), 44

<sup>31</sup> Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Jilid II* ..., 386

<sup>32</sup> Kata ini berarti Dia yang telah diurapi. Kata Kristus merupakan terjemahan bahasa Yunani untuk kata Mesias dalam bahasa Ibrani dan Aram. Kristus adalah nama diri Tuhan Yesus, sedangkan Mesias adalah sebutan kehormatan; *Ibid.*, 818

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Jay P. Green (General Editor and Translator), *The Interlinear GREEK-ENGLISH New Testament With Strong's Concordance Numbers Above Each Word, Volume IV New Testament* (America: Hendrickson Publishers, INC. Peabody, Massachusetts, 1984), 507

umat manusia, Allah yang berinkarnasi).<sup>35</sup> *Strong's data for "Christ"* (5547)<sup>36</sup> artinya: *anointed* (diurapi); *Christ was the Messiah, the Son of God* (Kristus adalah Mesias, Anak Allah).<sup>37</sup> Kemudian Paulus menyebutkan "Allah Bapa" yang dihubungkan dengan kata "dan" kai. (kai) dengan bentuk kata *conjunction coordinating copulative* (kata penghubung yang menjelaskan atau mengkoordinir hubungan Yesus Kristus dan Allah Bapa). *Strong's data for "God" θεού/ 2316*<sup>38</sup> dari kata θεός "theos" {theh'-os} artinya: *the Godhead, trinity* (Ketuhanan, trinitas); *God the Father, the first person in the trinity.*<sup>39</sup>

Paulus (Saulus) sangat mengerti Taurat bahkan sangat mengerti tentang janji pengharapan akan Mesias. Tetapi ia berdiri sebagai pemberantas ajaran tentang Yesus dan membunuh serta menganiaya para pengikut Yesus. Pengetahuan Paulus (Saulus) tentang Yesus hanya sebatas sebagai manusia biasa, anak Maria dan Yusuf tukang kayu, bahkan sebagai penghujat Allah, sehingga sangat pantas pengajaran tentang Yesus dan setiap orang yang mengikutiinya dimusnahkan. Paulus (Saulus) tidak berbeda jauh dengan orang-orang Yahudi yang menyalibkan Yesus dan memandang Yesus sebagai orang yang pantas disalib sebagai orang yang terkutuk (Ul. 21:23).

Kebangkitan Kristus merupakan satu fakta yang penting bagi Paulus. Hanya Kristus yang hidup dapat memanggil Paulus di jalan Damaskus (Kis.9:1-19a); Ia mendengar suatu suara yang berkata kepadanya: "Saulus, Saulus, mengapakah Engkau menganiaya Aku?" Jawab Saulus: "Siapakah Engkau, Tuhan?" Kata-Nya: "Akulah Yesus yang kauaniaya itu". Paulus mengalami pengalaman hidup yang luar biasa. Pengalaman seperti itulah yang membuat cara pandang Paulus berubah. Akhirnya dia mengakui bahwa Yesus adalah Mesias Anak Allah (Kis. 9:20,22). Hanya Kristus yang hidup bisa menarik dia melintasi garis yang memisahkan warisan kunonya dari pemenuhan yang lebih besar dari warisan itu. Sangat jelas bahwa perjumpaan Paulus dengan Kristus membuat satu perubahan dalam hidupnya dan meyakinkan Paulus bahwa suatu tugas dan jabatan yang diemban Paulus bukan karena manusia melainkan oleh Yesus Kristus dan Allah Bapa, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati (Terjemahan Baru Indonesia). Dalam terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari "menjadi rasul bukan diangkat oleh manusia, melainkan oleh Yesus Kristus dan Allah Bapa kita yang sudah menghidupkan Dia kembali dari kematian". Ini adalah pengakuan iman! Pengakuan iman hanya kepada Yesus Kristus, Anak Allah yang hidup.

---

<sup>35</sup> Joseph Henry Thayer, *The New Thayer's Greek-English Lexicon of The New Testament* (America: Hendrickson Publishers, INC. Peabody, Massachusetts, 1981), 300

<sup>36</sup> Jay P. Green (General Editor and Translator), *The Interlinear ...*, 507

<sup>37</sup> Joseph Henry Thayer, *The New Thayer's Greek-English Lexicon...*, 672

<sup>38</sup> Jay P. Green (General Editor and Translator), *The Interlinear ...*, 507

<sup>39</sup> *Ibid.*, 287

Dengan demikian, pelajaran yang dapat diambil dari uraian ini ialah: Oleh karena Injil, Paulus meyakini akan panggilannya sebagai seorang rasul atau utusan Allah. Apapun tantangan yang berusaha untuk menggongangkan keyakinannya tersebut, tidak dapat membuat Paulus mudah berkompromi. Paulus benar-benar fokus pada panggilan Injil yang sudah diterimanya dari Yesus Kristus. Hal ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan hamba-hamba Tuhan masa kini agar meyakini status dan panggilan yang sudah diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus dan fokus pada panggilan Injil yang dipercayakan oleh Kristus. Ola Tulluan juga menuliskan dalam bukunya bahwa “kunci kesuksesan yang benar terletak pada satu rahasia, yaitu melayani berdasarkan panggilan Tuhan”.<sup>40</sup>

### **Supremasi Injil sebagai Penyataan Anugerah Allah**

Paulus menegaskan bahwa Injil yang benar adalah berisi tentang anugerah Allah bagi dunia ini. Dengan berita anugerah ini, menyatakan kepada seluruh dunia bahwa Yesus Kristus, Tuhan dan satu-satunya Juru selamat. Dua hal penting, tentang anugerah Allah, yaitu: *pertama*, berita tentang kasih karunia dan damai sejahtera; *kedua*, kelepasan dari dunia yang jahat.

#### Kasih Karunia dan Damai Sejahtera (ay. 3)

Frasa *χάρις καὶ εἰρήνη* (*Kharis kai eirēnē*), dalam *NIV* “Grace and Peace”. Dalam terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari diartikan “berkat dan sejahtera”. Kata “kharis” dalam PB tertulis sebanyak 155x dan dapat diartikan: anugerah; pemberian; kemurahan hati; keramahan; syukur; pahala; faedah.<sup>41</sup> Kata “kharis” dalam bentuk kata *noun feminine singular nominative*.<sup>42</sup> “Kharis” merupakan kata benda yang bersifat abstrak,<sup>43</sup> Hal yang abstrak ini menjelaskan isi hati Paulus, tetapi juga menjelaskan hakikat Allah di dalam Yesus Kristus yang murah hati yang menyatakan anugerahNya. Dalam pengertian lain, kata *Charis* dapat diartikan juga sebagai *grace*, *gracefulness*.<sup>44</sup>

*Strong's data for χάρις (charis) {khar'-ece}* 5485<sup>45</sup> artinya: *grace* (kasih karunia); kebijikan, kasih sayang. Hal ini menunjukkan tentang kebijikan atau kasih sayang yang dinyatakan dengan penuh belas kasihan oleh Allah, mengerahkan pengaruhnya yang kudus dalam jiwa dan meningkatkan iman hanya dalam Kristus.

---

<sup>40</sup> Ola Tulluan, *Eksposisi Surat Galatia* (Batu, Malang: Departemen Literatur YPPII, 2001),14

<sup>41</sup> Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru* Jilid II ..., 809

<sup>42</sup> Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru* Jilid I ..., 1001

<sup>43</sup> Abstrak artinya tidak berwujud, bersifat teori, tidak dapat dilihat atau diraba. Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary Volume One* (Jakarta: Media Eka Pustaka, 2006), 11

<sup>44</sup> Editor Verlyn D. Verbrugge, *The NIV Theological Dictionary of New Testament Words* (USA: Paternoster Press, 1984), 1331

<sup>45</sup> Jay P. Green (General Editor and Translator), *The Interlinear...*, 507

Kasih karunia ini juga merupakan satu kondisi yang diatur oleh kekuatan rahmat Ilahi.<sup>46</sup>

*Strong's data for εἰρήνη (eirene) {i-ray'-nay} 1515<sup>47</sup>* artinya: perdamaian antara individu, yaitu harmoni, kerukunan; keamanan, keselamatan, kemakmuran, kebahagiaan, damai dari Kristus. *Eirene* yang dimaksud juga secara khusus mengarah kepada perdamaian untuk suatu keselamatan.<sup>48</sup> “*Eirene*” dalam bentuk kata *noun feminine singular nominative*.<sup>49</sup> Beberapa arti dari kata *eirene*, yaitu: perdamaian; damai; ketertiban; damai sejahtera. Kata ini tertulis sebanyak 92x dalam Perjanjian Baru.<sup>50</sup> Dapat juga diartikan sebagai “Hubungan yang harmonis di antara manusia”, (bnd. Mat 10:34; Rm 14:19); “Hubungan yang harmonis di antara bangsa”, (bnd. Luk 14:32; Kis 12:20); “Bebas dari penganiayaan”, (bnd. Luk 11:21; Kis 9:31). Tetapi pengertian yang paling mendasar dari kata “*Eirene*” ialah menjelaskan tentang hubungan yang harmonis antara Allah dan manusia, diperoleh melalui Injil/ karya keselamatan yang dikerjakan oleh Kristus”.<sup>51</sup>

Dengan demikian, penekanan pada berita tentang kasih karunia dan damai sejahtera adalah, dimana satu-satunya yang menjadi sumber kasih karunia dan damai sejahtera adalah Allah dalam Yesus Kristus yang telah mati dan bangkit memberikan hidup dan hidup yang penuh damai sejahtera bagi umat yang percaya kepada-Nya. Paulus menyatakan suatu ungkapan yang memberkati jemaat dan sekaligus menekankan bahwa tidak ada kedamaian atau kesejahteraan dan anugerah yang dapat diperoleh dari dunia ini. Dunia dapat menjanjikan segala kemegahan dan segala yang memberi kebahagiaan, tetapi hanya bersifat semu atau tidak bersifat kekal. Sedangkan apa yang Allah janjikan untuk dapat diterima secara cuma-cuma telah digenapiNya dalam karya keselamatan melalui Yesus Kristus dan itu bersifat kekal. Ola Tulluan juga memaparkan bahwa sumber keselamatan adalah kasih karunia yaitu kemurahan Allah yang gratis dan tidak tergantung pada amal dan kebaikan manusia. Kasih karunia adalah kemurahan Allah yang diberikan kepada manusia yang tidak layak menerimanya.<sup>52</sup>

#### Kelepasan dari Dunia yang Jahat (ay. 4b)

Kata ἐξέληται (Ekseletai) dari kata ἐξαιρέω (exaireo). Kata ini digunakan sebanyak 8x dalam Perjanjian Baru dan diterjemahkan: melepaskan; menyelamatkan; memilih (untuk sendiri).<sup>53</sup> Bentuk kata ini ialah *verb third person singular middle*

<sup>46</sup> Joseph Henry Thayer, *The New Thayer's Greek-English Lexicon...*, 665-666

<sup>47</sup> Jay P. Green (General Editor and Translator), *The Interlinear ...*, 507

<sup>48</sup> Joseph Henry Thayer, *The New Thayer's Greek-English Lexicon...*, 182

<sup>49</sup> Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Jilid I ...*, 1001

<sup>50</sup> Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Jilid II ...*, 245

<sup>51</sup> W.E. Vine, dkk., *Vine's Expository Dictionary of Biblical Words* (Nashville Camden New York: Thomas Nelson, 1991), 461

<sup>52</sup> Ola Tulluan, *Eksposisi Surat Galatia ...*, 15

<sup>53</sup> Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Jilid II ...*, 285

*aorist subjunctive*, menjelaskan bahwa kelepasan ini adalah kebutuhan mendasar manusia yang berdosa. Dapat juga diberi pengertian: mencabut keluar; menarik keluar, yaitu membasmi; memilih keluar (ditujukan untuk pribadi seorang); dipilih untuk diselamatkan...<sup>54</sup>

Dalam Terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari “zaman yang jahat ini”. Kata “dunia” dalam *strong data* 165<sup>55</sup> *αἰών* “aion” {ahhee-ohn'} artinya: *for ever* (selamalamanya). Hal ini menunjukkan tempat di mana manusia tinggal dan hidup, namun dalam pengertian secara roh dan secara nyata keadaan moralitas manusia yang sudah rusak. Harold K. Moulton menerjemahkan kata “aion” dengan pengertian: *illimitable duration* (durasi tak terbatas).<sup>56</sup>

Arti dari kata “aion” lebih tepat diterjemahkan zaman yang jahat, yaitu cara hidup yang jahat dewasa ini atau cara hidup di luar Allah yang berdampak pada kekekalan.<sup>57</sup> Tentunya kejahatan yang digambarkan di sini disebut dosa. Dalam Alkitab menjelaskan juga upah dosa ialah maut (Rm.6:23). Tetapi kasih Allah telah dinyatakan bagi umat manusia. Karena kasih-Nya, Ia telah memilih, melepaskan dan menyelamatkan umat manusia menurut kehendak Allah dari dunia yang jahat sekarang ini. Ketika manusia mengalami kelepasan dari kuasa jahat atau dari jeratan setan, maka Kerajaan Allah memerintah atas orang tersebut. Bukan dunia yang jahat lagi yang memerintah tetapi Kerajaan Allah di mana pemerintahan Allah nyata atas hidup orang tersebut.

### **Supremasi Injil adalah Unik**

Unik berarti satu-satunya. Demikian halnya dengan Supremasi Injil, mengapa dikatakan unik?

Tidak Ada Injil yang Lain (ay. 6b)

Dalam Terjemahan Baru Indonesia “Injil yang lain”; *King James Version* “another gospel” Injil Lain; *New American Standard Bible* “different gospel” Injil yang berbeda; dan dalam terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari “Kabar baik” yang lain daripada Kabar Baik yang dari Allah.

Kata *euāγγέλιον* (euaggelion) dalam teks ini yang terdapat dalam ayat 6 dan 11 memiliki pengertian yang sama karena merupakan Injil yang murni dan sesungguhnya. Tetapi khusus dalam ayat 6 ini, Paulus ingin menjelaskan bahwa terjadi penyimpangan terhadap Injil yang murni. Dapat dipelajari atau dimengerti dari kata *ἄτερπον* (heteron) “another” (KJV).

Kata *ἄτερπον* dari kata *ἄτερπος* (heteros) {het'-er-os}, yang artinya: *the other* (yang lain); *different* (berbeda); *strange* (aneh/ asing).<sup>58</sup> Atau dapat dimengerti sebagai

<sup>54</sup> Joseph Henry Thayer, *The New Thayer's Greek-English Lexicon...*, 221

<sup>55</sup> Jay P. Green (General Editor and Translator), *The Interlinear ...*, 507

<sup>56</sup> Harold K. Moulton, *The Analytical Greek Lexicon Revised ...*, 11

<sup>57</sup> Ola Tulluan, *Eksposisi Surat Galatia ...*, 17

<sup>58</sup> Joseph Henry Thayer, *The New Thayer's Greek-English Lexicon...*, 254

sesuatu yang bertentangan dengan hal atau pengajaran yang murni. Dalam Terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari, dalam ayat 7 ada frasa “bukan Injil”. Penjelasan Injil ini bukan menggunakan kata *εὐαγγέλιον* tetapi sangat jelas dalam bahasa aslinya, yaitu tentang *ἄλλο* (allo) dari kata *ἄλλος* (allos) yang artinya “another, other”. Kata *ἄλλο* dan *ἕτερον* merupakan dua hal yang berbeda tetapi menunjuk pada penekanan yang sama bahwa tidak ada Injil yang lain.

John Albert Bengel menjelaskan bahwa “not to any other Gospel” (tidak ada Injil yang lain). Dalam suratnya ini Paulus tidak hanya menolak jemaat Galatia memperbolehkan atau mengijinkan suatu serangan untuk memengaruhi mereka, tetapi setiap hal yang membuat mereka tidak mengalami “kebahagiaan” harus ditolak. Dalam pengertian kebahagiaan yang bersifat kekal.<sup>59</sup> Ola Tulluan juga menjelaskan bahwa *heteros* berarti lain jenis; sedangkan *allos* berarti lain dari jenis yang sama. Artinya, injil yang diberitakan oleh para pengajar palsu bukanlah Injil sama sekali.<sup>60</sup>

Paulus juga menjelaskan bahwa Injil yang dia terima adalah bukan injil manusia, bukan diterima dari manusia dan bukan manusia yang mengajarkannya kepada Paulus, tetapi Injil yang diterimanya oleh penyataan Yesus Kristus (ay.11-12).

#### Fakta tentang Injil yang Lain (ay.7)

Di Jemaat Galatia adalah ada orang-orang yang kontra dengan pengajaran Paulus dan berusaha memengaruhi jemaat dengan cara memutarbalikkan Injil Kristus 7b. Dalam Terjemahan Bahasa Indonesia Sehari-hari “Memutarbalikkan Injil Kristus”; *King James Version* “pervert the gospel of Christ” (menyalahgunakan Injil Kristus); *New American Standard Bible* “distort the gospel of Christ” (memutarbalikkan Injil Kristus). *Strong’s data for “pervert”* 3344<sup>61</sup> artinya: untuk memutar balik; berbalik; untuk mengubah sekitar/ situasi/ keadaan; memutarbalikkan.<sup>62</sup> Hasan Sutanto menerjemahkan dengan kata *μεταστρέψω* (metastrepho), artinya ‘mengubah’ dalam bentuk kata *verb aorist active infinitive*.<sup>63</sup> Kata kerja ini bersifat aktif, yang menjelaskan bahwa “memutarbalikkan” itu dikerjakan satu kali dan terus-menerus dilakukan. Zodhiates menuliskan bahwa pengertian *μεταστρέψω* (metastrepho) adalah: berubah ke seberang – mengubah atau tidak murni.<sup>64</sup> Paulus menegaskan bahwa usaha yang dilakukan oleh pengajar-pengajar palsu hanyalah upaya keras untuk mengubah kemurnian Injil Kristus. Kristus belum cukup tetapi masih harus ada darah domba yang tercurah untuk

<sup>59</sup> John Albert Bengel, *New Testament Word Studies* (Grand Rapids, Michigan: Kregel Publications, 1978), 341

<sup>60</sup> Ola Tulluan, *Eksposisi Surat Galatia ...*, 23

<sup>61</sup> Jay P. Green (General Editor and Translator), *The Interlinear ...*, 507

<sup>62</sup> Joseph Henry Thayer, *The New Thayer’s Greek-English Lexicon...*, 406

<sup>63</sup> Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Jilid II ...*, 516

<sup>64</sup> Spiros Zodhiates, *The Complete Word Study New Testament With Greek Parallel; Greek Dictionary of The New Testament* (USA, Chattanooga: AMG Publisher, 2008), 47

penebusan dosa. Ribut soal makanan najis atau haram, bahkan sunatpun seringkali dipersoalkan dari perspektif rohani. Bahkan Paulus pun menjelaskan kepada jemaat di Galatia bahwa motivasi orang-orang yang memberitakan injil yang lain hanyalah berusaha mengacaukan jemaat.

Dengan demikian, fakta tentang injil yang lain ialah berita Injil yang menyimpang dari Alkitab atau suatu berita yang tidak menjadikan Kristus sebagai pusat dan inti pemberitaan dan dapat dikenal dari ciri-cirinya yaitu: berbeda; asing; tidak murni Injil. Lebih jelas lagi berita itu bukanlah Injil. Injil adalah unik, tidak ada Injil lain. Injil lain yang terus diberitakan antikristus bukan sekedar Injil palsu tetapi Injil yang menghancurkan. Tetapi Injil sejati adalah Injil yang menyembuhkan.

Adapun fakta injil yang lain masa kini ialah Kemutlakan dan Keunikan dalam kekristenan telah menjadi kabur. Kebenaran tergantung pada kebudayaan, lingkungan dan orang-orang di dalamnya. Contoh berikut ini, penulis temukan ketika tatap muka di kelas, saat pertemuan ibadah, saat menerima pengajaran atau khutbah dari orang lain, dan membaca buku.

- Pengajaran Firman Tuhan bukanlah yang hakiki lagi dalam gereja- Jemaat hanya akan menikmati ibadah secara seremonial saja tanpa memahami kehendak Allah melalui Firman-Nya.
- Karya salib Kristus telah menjadi kabur, contohnya dengan menyatakan bahwa ketika seseorang sudah SIDI Jemaat, maka dia harus menanggung dosanya sendiri.
- Makna baptisan bukan lagi “Menjadi satu dengan Kristus dalam kematian dan kebangkitan-Nya”, tetapi telah menjadi kabur dalam pengertian hanya karena tuntutan dogma gereja.
- Ada pengajaran yang menekankan bahwa tanda orang yang dipenuhi Roh Kudus jika berbahasa roh. Jemaat merasa minder jika tidak memiliki karunia bahasa roh, sehingga sebut saja sembarangan supaya didengar orang lain dan dibilang sudah penuh dengan Roh Kudus. Orang juga akan beranggapan bahwa jika ada tanda-tanda seperti itu sungguh nyata bahwa Roh Kudus bekerja.
- Hiper Grace. Jemaat hanya sekedar mengaku percaya Yesus tapi kembali lagi hidup menurut kehendak sendiri.
- Ikut Yesus pasti kaya melimpah-limpah secara materi. Jemaat diiming-imingi, akhirnya orientasi ikut Yesus adalah berpusat pada diri sendiri, materi dan kesuksesan dunia.
- Ikut Yesus pasti tidak sakit-sakitan. Jemaat dijanjikan sesuatu tanpa memahami kehendak Allah, akhirnya menjadi jemaat yang mudah kecewa dan mudah beralih kepada kepercayaan lainnya.

Hal ini, sama seperti yang dipaparkan oleh Rismarini dalam Prosidingnya tentang Tantangan dan Sikap Gereja di Era Postmodern, bahwa fokus utama gereja pada organisasi, aktifitas pelayanan dianggap sama dengan spiritualitas dan pertumbuhan gereja diukur dengan jumlah. Demikian juga dengan gambaran masyarakat Postmodern yang memengaruhi gereja untuk cenderung egois,

relativisme, materialisme, individualisme, pragmatis, sekularis, kerapuhan iman, hedonisme, konsumerisme, yang memunculkan radikalisme keagamaannya.<sup>65</sup>

### **Supremasi Injil sebagai Identitas Diri Gereja (ay.10)**

Dalam KJV “Servant of Christ” ay.10; dan dalam bahasa Yunani Χριστοῦ δοῦλος (hamba Kristus). Menurut Vine, kata δοῦλος (doulos) diartikan *servant of Christ* (pelayan Kristus).<sup>66</sup> *Strong's data for “Servant”* adalah: seorang budak; seseorang yang dalam keadaan yang hina atau rendah; seseorang yang memberi diri untuk dipakai oleh Kristus dalam memperluas dan memajukan tujuan-Nya di antara manusia.<sup>67</sup> Istilah budak berkaitan dengan penebusan. Status manusia yang belum mengalami penebusan oleh Kristus, berada dalam keadaan yang hina karena menghambakan diri pada dosa (Yoh.8:34). Tetapi Kristus telah mengerjakan karya penebusan di kayu salib, sehingga setiap orang yang percaya kepada-Nya bukan hamba dosa lagi tetapi hamba Kristus. Bukan kehinaan lagi yang diterima tetapi kemuliaan dan hormat (Maz.8:4-8).

Seseorang tidak dapat menjadi pelayan Injil yang sejati, dan mencoba menyenangkan orang dengan cara mengurangi kebenaran Injil. Tujuan orang percaya adalah memuliakan dan menyenangkan hati Allah, walau hal tersebut seringkali tidak menyenangkan orang lain. Dalam teks ini, Paulus menegaskan bahwa kewajibannya seharusnya melayani, memuliakan dan menyenangkan hati Tuhan, karena Paulus adalah hamba Kristus yang sudah ditebus dan diberi kemuliaan dan hormat di dalam Kristus. Demikian juga setiap hamba Kristus, harus memuliakanNya dan melayani Tuannya yaitu Kristus. Jadi, identitas diri gereja ialah Kristus yang menjadi Tuan atas hidup orang percaya.

### **Hilangnya Supremasi Injil adalah Awal Kehancuran Gereja**

Berdasarkan teks ini, gambaran gereja yang hancur oleh karena tidak berpegang lagi pada Supremasi Injil, ialah: Berbalik dari Kristus dan Ada dalam kutukan.

#### **Berbalik dari Kristus (ay.6a)**

Dalam ayat 6, Kata ταχέως (tachēōs) *soon ‘segera’, quickly ‘secara cepat’, hastily (buru-buru)*.<sup>68</sup> Kata ini merupakan kata yang menerangkan kata selanjutnya yaitu (mētatithēmi). Dalam Vine, kata ini diterjemahkan (*quickly ‘secara cepat’, soon ‘segera’* dan *suddenly ‘tiba-tiba atau mendadak’*).<sup>69</sup>

---

<sup>65</sup> Margaretha Rismarini, *Prosiding Seminar Nasional PAK: “Tantangan dan Sikap Gereja di Era Postmodern”*, Universitas 45 Makasar, 18 April 2016, 22-23

<sup>66</sup> W.E. Vine, *Vine's Expository Dictionary of Old and New Testament ...*, 347

<sup>67</sup> Joseph Henry Thayer, *The New Thayer's Greek-English Lexicon...*,158

<sup>68</sup> James Strong, *Interlinear Greek-English New Testament* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1981) 73

<sup>69</sup> W.E. Vine, *An Expository Dictionary of New Testament Word* (U.S.A: Fleming H. Revell Company, 1966), 241

Kata *μετατίθεσθε* (metatiteste) berasal dari kata *μετατίθεμι*, (mētātithēmi) yang artinya: memindahkan, menukarkan, sisi perubahan.<sup>70</sup> Dalam terjemahan NIV kata (mētātithēmi) adalah *deserting* (meninggalkan, melarikan diri, menjauhi). Dalam terjemahan KJV kata (mētātithēmi) adalah *removed* (pergi/ menghilang). Sedangkan dalam terjemahan Baru Bahasa Indonesia menggunakan kata ‘berbalik’. Dalam bukunya Vine kata *mētātithēmi* artinya Perubahan seseorang atau sesuatu dari satu tempat ke tempat lain. Kata *mētātithēmi* terdiri dari dua suku kata yaitu ‘meta’ yang artinya mengimplikasikan perubahan dan ‘tithēmi’ yang berarti meletakkan/menempatkan.<sup>71</sup>

Gereja yang kuat hanya didirikan di atas dasar pengakuan iman yang teguh yaitu Yesus adalah Kritis Anak Allah yang hidup. Jika tidak ada Supremasi Injil lagi dalam gereja, maka pastilah gereja akan runtuh. Dapat dilihat dari keadaan jemaat di Galatia, mereka “berbalik” bukan hanya sekedar berbalik arah tetapi jelasnya di sini ialah mereka melarikan diri dan menghilang serta menjauh.

Pada masa kini banyak gereja yang kehilangan identitas diri yang sesungguhnya sebagai gereja yang berdiri di atas pengakuan iman “Yesus adalah Kristus”. Gereja terlalu sibuk dengan seminar-seminar yang hanya bermuatan motivasi/ psikologi/ bisnis, dll. Gereja terlalu sibuk dengan peduli kasih tanpa Injil (dalam hal ini bagi-bagi sembako). Gereja dijadikan tempat usaha keluarga pendeta, dll. Jika tanpa Injil, maka gereja hanya menjadi tempat perkumpulan orang banyak tetapi bukan murid Kristus.

#### Ada dalam Kutukan (ay. 8 dan 9)

Teguran Rasul Paulus kepada pengajar-pengajar palsu sangat tegas. Paulus menyatakan bahwa ada akibat bagi pembawa berita Injil yang menyimpang dari Alkitab. Namun, hal tersebut ditegaskan bukan hanya kepada orang yang terlibat langsung untuk memberitakan Injil, tetapi juga kepada orang-orang percaya yang sudah tahu kebenaran namun memberi diri untuk bertoleransi/ kompromi dan mencari muka untuk menyenangkan orang lain dengan cara mengabaikan kemurnian Injil.

Dua kali kata “terkutuklah” yang tertulis dalam teks ini, yaitu dalam ayat 8 dan ayat 9. Hasan Sutanto dalam bukunya menguraikan pengertian dari bahasa Yunani (*ἀνάθεμα*) anathema {an-ath'-em-ah} berarti “kutuk atau objek yang dikutuk”.<sup>72</sup> Dalam Terjemahan Baru Indonesia “terkutuklah dia”; Bahasa Indonesia Sehari-hari “biarlah ia dihukum Allah; orang itu hendaknya dihukum Allah”; *New International Version* “let him be eternally condemned”. Bentuk kata Yunani *ἀνάθεμα* (anathema), ialah: *noun neuter singular nominative*. Jelas bahwa, kata *ἀνάθεμα* merupakan kata benda yang menjelaskan pribadi seseorang bukan kata kerja. Bukan Paulus yang mengerjakan kutukan tersebut, tetapi apa yang dia katakan pun merupakan pesan

<sup>70</sup> *Ibid.*, 47

<sup>71</sup> W.E. Vine, *An Expository Dictionary of New Testament Word ...*, 276

<sup>72</sup> Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Jilid II ...*, 64

yang harus dia sampaikan bahwa ada akibat yang akan diterima jika memberitakan berita yang menyimpang dari Alkitab. Dapat dilihat dalam terjemahan *NIV*, ada frasa “hukuman kekal”. Siapapun yang menambahkan atau mengurangi Injil asli yang berpusat kepada Kristus, berada di bawah kutukan Allah (bnd. Why 22:18-19). Hukuman kekal ini dapat dimengerti juga sebagai kesengsaraan yang kekal. Tidak ada jalan lain untuk lepas dari ikatan kutuk tersebut, selain bertobat sungguh-sungguh di hadapan Tuhan.

### **Tujuan Supremasi Injil**

Supremasi Injil yang murni memiliki tujuan yang murni. Adapun tujuan Supremasi Injil dalam hal ini, penulis menguraikannya dalam dua bagian, yaitu: *pertama*, menyatakan kehendak Allah. *Kedua*, menyatakan kemuliaan Allah.

#### **Menyatakan Kehendak Allah (ay. 4)**

Dalam bahasa Yunani “θέλημα” (thelema), artinya: tujuan Allah untuk memberkati umat manusia sudah digenapi oleh Kristus; apa yang menjadi kehendak atau keinginan Allah telah dikerjakan bagi kita; perintah, titah; aturan, ajaran; kehendak, kemauan, hasrat; kehendak hati; kesenangan.<sup>73</sup> Hasan Sutanto: Kehendak, keinginan.<sup>74</sup> Vine, menuliskan pengertian “kehendak Allah”, yaitu: kehendak Allah, itu baik dan sempurna adanya.<sup>75</sup>

Jadi, kehendak Allah yang dimaksud dalam ayat ini ialah apa yang sudah dilakukan oleh Kristus yang berkenaan dengan tujuan Allah untuk memberkati umat manusia untuk beroleh kelepasan, pembebasan dari kutuk dosa dan memperoleh keselamatan kekal. Ketaatan Yesus kepada kehendak Allah ini menunjukkan ketaatan kepada aturan, ajaran, perintah Allah, dan kehendak Allah ini merupakan suatu kesenangan Allah untuk menyatakan kemurahannya bagi umat manusia.

#### **Menyatakan Kemuliaan Allah (ay. 5)**

Dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari “Terpujilah Allah selama-lamanya! Amin”; Terjemahan Baru Indonesia “BagiNyalah kemuliaan selama-lamanya! Amin”; *New International Version* “to whom be glory for ever and ever. Amen”. Menurut Hasan Sutanto: kata δόξα “doxa” artinya “cahaya terang; keindahan; kemuliaan; kuasa yang mulia; refleksi; kebesaran; ketenaran; puji; kebanggaan; makhluk supranatural yang mulia”.<sup>76</sup> Kata δόξα “doxa” dalam Perjanjian Baru selalu berkaitan dengan sesuatu hal yang baik, yang menunjuk kepada: menghasilkan puji, kehormatan, kemuliaan; kemegahan, kecemerlangan, membesar, keunggulan, keunggulan/sifat ulung, martabat, anugerah, keagungan, kekuasaan tertinggi, sesuatu yang menjadi milik atau kepunyaan Tuhan; keagungan atau kekuasaan tertinggi sebagai

<sup>73</sup> Joseph Henry Thayer, *The New Thayer's Greek-English Lexicon...*,285

<sup>74</sup> Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Jilid II ...*,356

<sup>75</sup> W.E., Vine, *Vine's Expository Dictionary of Old New Testament ...*, 217

<sup>76</sup> Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Jilid II ...*, 221

Raja adalah milikNya; keagungan dalam suatu pengertian sebagai suatu kesempurnaan yang mutlak dari Tuhan sendiri; sesuatu yang menjadi milik Kristus; Mesias adalah Raja yang agung; kesempurnaan yang mutlak menunjuk kepada pribadi yang unggul yaitu Kristus.<sup>77</sup>

Dalam Perjanjian Lama, kata ‘kemuliaan’ dari kata Ibrani *kavod*, yang menjadi akar ide ‘keakraban’ dan dengan demikian mengacu kepada ‘bobot’ atau ‘nilai’. Pemakaian kata ini, berkaitan dengan manusia mengacu kepada kekayaan, kemegahan, atau reputasi. Konsep yang terpenting adalah kemuliaan Tuhan. Ini menunjukkan pernyataan diri, sifat, dan kehadiran Allah kepada umat manusia, kadang-kadang dalam wujud jasmani. Dalam Perjanjian Baru, diterjemahkan dengan kata Yunani *doxa*. Dalam pengertian umum, *doxa* berarti ‘pendapat’ atau ‘reputasi’ (nama). Di tempat-tempat tertentu dalam PB *doxa* mengacu pada kehormatan manusia (Mat 4:8; 6:29), tetapi penggunaannya yang utama adalah untuk menggambarkan pernyataan sifat dan kehadiran Allah dalam Diri dan pekerjaan Yesus Kristus. Ia adalah cahaya kemuliaan Allah (Ibr 1:3).<sup>78</sup>

Jadi, dapat dimengerti bahwa kemuliaan Allah merupakan puji, kehormatan, keagungan, kebesaran, sebagai suatu kesempurnaan yang mutlak adalah kepunyaan atau milik Allah. Seringkali, Supremasi Injil menjadi lemah oleh karena tugas pemberitaan Injil menjadi suatu sarana untuk membesarkan nama sendiri, mempertahankan reputasi diri, menghasilkan penghormatan, menghasilkan puji dan kemuliaan untuk diri sendiri.

Paulus dengan tegas mengajarkan bahwa kemuliaan hanya bagi Kristus selama-lamanya sebagai Raja di atas segala raja (menunjukkan waktu yang tidak pernah putus), kemuliaan, kehormatan, keagungan, dan puji hanya kepunyaan atau milik Tuhan dan tidak ada satupun yang dapat mengantikan posisi tertinggi tersebut.

## KESIMPULAN

Supremasi Injil menekankan bahwa pengertian Kabar Baik bukanlah satu pengertian biasa, tetapi memiliki nilai tertinggi karena menunjukkan satu Pribadi yang mutlak tertinggi, teragung, termulia yang menyatakan anugerah dan kemurahan-Nya bagi dunia ini, yaitu Kristus. Untuk melanjutkan proklamasi tentang anugerah dan kemurahannya tersebut, gereja Tuhan dipanggil untuk melaksanakan amanat agung. Namun, Setiap orang yang menyatakan dirinya terpanggil menjadi hamba Tuhan harus memiliki panggilan yang jelas dan memiliki integritas yang baik bahkan berpendirian yang teguh dalam iman percaya hanya kepada Kristus. Dalam panggilan melayani Tuhan atau menjadi pelayan Tuhan, keterlibatan orang lain untuk memberi dorongan memang perlu, tetapi hal itu bukan menjadi acuan dan dasar bahwa panggilan menjadi hamba Tuhan adalah karena orang-orang terdekat atau

<sup>77</sup> Joseph Henry Thayer, *The New Thayer's Greek-English Lexicon...*, 155

<sup>78</sup> \_\_\_, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z* (England: Inter-Varsity Press, 1995), 98

siapapun itu. Panggilan sebagai hamba Tuhan atau pelayan Tuhan merupakan suatu anugerah yang diberikan secara cuma-cuma dari Allah Bapa di dalam Yesus Kristus.

Panggilan Tuhan yang jelas, bagi seseorang tidak dapat dipisahkan dengan suatu tindakan yang sungguh dalam menjalankan tugas pemberitaan Injil. Apapun metode yang dipakai dalam penginjilan, tetaplah Injil yang paling unggul atau paling tertinggi dari segalanya. Metode bisa berubah-ubah, tetapi Injil hanya satu dan tidak berubah dan justru oleh karena Injil dapat menghasilkan banyak metode. Berita Supremasi Injil harus alkitabiah, tidak menyimpang dari kebenaran, memberitakan tentang Kristus, karya-Nya dan kehendak-Nya dan menyatakan tujuan tertinggi yaitu untuk kemuliaan nama-Nya.

## BIBLIOGRAFI

- Bengel, John Albert, *New Testament Word Studies*. Grand Rapids, Michigan: Kregel Publications, 1978
- Bulle, Florence, *Berbagai Tipuan dalam Pelayanan*. Malang: Gandum Mas, 2004
- Collins, Gerald O. dkk., *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001
- Guthrie, Donald, *Pengantar Perjanjian Baru Vol 2*. Surabaya: Momentum, 2010
- Gemeren, Willem A. Van, *New International Dictionary Old Testament Theology & Exegesis Volume 1*. Amerika: Paternoster Press, 1984
- Green, Jay P. General Editor and Translator. *The Interlinear GREEK-ENGLISH New Testament With Strong's Concordance Numbers*, 1984
- Havlik, John F., *Gereja yang Injili*. Bandung: Literatur Baptis, 1991
- Ipaq, Eli Wilson, *JAFRAY Jurnal Teologi Pastoral Vol. 12, No.1, April 2014*. Makasar: STT Jaffray, 2003
- Lumintang, Stevri I. *Theologia Abu-Abu*. Malang: Gandum Mas, 2004
- Meriam, *Webster's Third New International Dictionary*. Springfield, Massachusetts U.S.A: G.&C. Merriam Company, Publishers, 1981
- McElrath, W.N. dk., *Ensiklopedi Alkitab Praktis*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003
- Niftrik, G.C. Van. dk., *Dogmatika Masakini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981
- Packer, J.I. dkk., *Ensiklopedi Fakta Alkitab*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2001
- Rismarini, Margaretha, *Prosiding Seminar Nasional PAK: "Tantangan dan Sikap Gereja di Era Postmodern"*, Universitas 45 Makasar, 18 April 2016, 22-23, 2016
- Stott, John R.W. *The Message of Galatians*. Amerika: Intervarsity Press, 1968
- Salim, Peter dan Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Surjantoro, Bagus, *Hati Misi*. Yogyakarta: ANDI Offset
- \_\_\_\_\_, *Above Each Word, Volume IV New Testament*. America: Hendrickson Publishers, INC. Peabody, Massachusetts, 2009
- Salim, Peter, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary Volume One*. Jakarta: Media Eka Pustaka, 2006
- Tan, Elsen, *Gereja Harus Terus Mempengaruhi Masyarakat*, Tabloid Rohani Kristen TRITUNGGAL, edisi IV tahun 2014. Jakarta Pusat: Akademi Protestan Indonesia, 2014
- Tulluan, Ola, *Eksposisi Surat Galatia*. Batu, Malang: Departemen Literatur YPPII, 2001
- Tulluan, Ola, *Introduksi Perjanjian Baru*. Malang: Departemen Literatur YPPII, 1999

- Tenney, Merrill C., *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2009
- Sutanto, Hasan, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Literatur SAAT, 2002
- Strong, James, *Interlinear Greek-English New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1981
- Thayer, Joseph Henry, *The New Thayer's Greek-English Lexicon of The New Testament* America: Hendrickson Publishers, INC. Peabody, Massachusetts, 1981
- Verbrugge, Verlyn D., *The NIV Theological Dictionary of New Testament Words*. USA: Paternoster Press, 1984
- Vine, W.E. dkk., *Vine's Expository Dictionary of Biblical Words*. Nashville Camden New York: Thomas Nelson, 1991
- Vine, W.E. dkk., *An Axpository Dictionary of New Testament Word*. U.S.A: Fleming H. Revell Company, 1966
- Wolf, Herbert, *Pengenalan Pentateukh*. Malang: Gandum Mas, 1998
- Zodhiates, Spiros, *The Complete Word Study New Testament With Greek Parallel; Greek Dictionary of The New Testament*. USA, Chattanooga: AMG Publisher, 2008
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*. England: Inter-Varsity Press, 1995
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedia Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1982
- \_\_\_\_\_, *BibleWorks 7, Strong's Data for of Good News*
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Binsa Kasih/OMF, 1992